

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum MAN 01 Jepara

##### 1. Tinjauan Historis MAN 01 Jepara

Sisi historis, asal mula berdirinya MAN 01 Jepara merupakan perkembangan dari MTs Bawu Jepara berasal dari Madrasah Aliyah swasta didirikan pada tanggal 16 Juli 1984 dengan nama Madrasah Aliyah Bawu yang dipelopori oleh Bapak Tuchri, Bapak M. Faiz, BA, Bapak Dimjati, Bapak Abdul Khamid, Bapak Asrori dan Bapak Ali Qosim.

Pada tahun yang sama mendapat proyek 3 RKB yang dibangun di sebidang tanah seluas 3.734 m<sup>2</sup> yang disediakan oleh masyarakat Bawu dengan swadaya kemudian disusul mendapat dropping guru negeri sebanyak 8 orang. Pada tahun 1994 pelaksanaan KBM dipindah ke lokasi baru 200 meter sebelah timur dari Madrasah Diniyah Bawu sampai sekarang.

Berkatian hal tersebut diatas, Madrasah Aliyah Negeri yang tumbuh dan berkembang didesa Bawu Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara dengan menyadari adanya berbagai kekurangan merencanakan berbagai program pengembangan dan peningkatan mutu madrasah baik secara fisik sarana prasarana maupun tehnik edukatif, yang tentunya akan melibatkan partisipasi aktif dari orangtua peserta didik, masyarakat dan pemerintah. Diantaranya dengan dilakukannya kerjasama dengan beberapa pihak tersebut untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan.

##### 2. Letak geografis MAN 01 Jepara

Dilihat dari letak geografisnya Madrasah Aliyah Negeri Bawu Jepara atau MAN 01 Jepara terletak di pinggiran kota Jepara. Tepatnya di Desa Bawu Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara yakni di Jl. Raya Bawu – Batealit Km. 07 Jepara 59461. Jumlah tanah yang dimiliki: 13.133m<sup>2</sup>, jumlah tanah yang bersertifikat: 13.133m<sup>2</sup>, dan luas bangunan: 2.464m<sup>2</sup>.

Adapun batas-batas lokasi MAN 01 Jepara sebelah timur berbatasan dengan perkampungan penduduk, sebelah barat berbatasan dengan perkampungan penduduk, sebelah utara berbatasan dengan perkampungan penduduk dan sebelah selatan berbatasan dengan jalan kampung. Letak sekolah yang sangat strategis dan sangat cocok untuk diterapkan teknik *school review* ini, karena akses sangat mudah didapatkan. Dengan adanya kegiatan-kegiatan pendukung dalam implementasi teknik *school review* yakni komunikasi dan kerjasama yang dilakukan antara sekolah dengan lingkungan sekitar dan seperti pelatihan, workshop, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) akan menambah keterampilan mengajar guru dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan kualitas sekolah dan prestasi peserta didik. Dengan demikian, implementasi teknik *school review* dapat berjalan lancar digunakan di MAN 01 Jepara.

### **3. Visi dan Misi MAN 01 Jepara**

MAN 01 Jepara sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan, madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MAN 01 Jepara juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era globalisasi dan era reformasi yang sangat cepat. MAN 01 Jepara ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi mewujudkan peserta didik yang berkualitas unggul dalam iptek dan berprestasi dengan dilandasi imtaq dan akhlakul karimah.

Salah satu misinya yaitu meningkatkan prestasi akademik lulusan. Hal ini dilakukan melalui implementasi teknik *school review*. Dengan adanya kerjasama antara sekolah dengan orangtua, lingkungan sekitar dan tenaga profesional lainnya yaitu untuk mengevaluasi dan menilai efektifitas sekolah serta mutu lulusan. Dengan adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak lain diharapkan agar tercapai suatu pembelajaran yang baik, mutu lulusan yang baik dan kualitas mutu pendidikan dapat berkembang dengan baik dan meningkat.

#### 4. Struktur Organisasi MAN 01 Jepara

Penyusunan struktur organisasi, MAN 01 Jepara menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja dan kewenangan masing-masing sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban. Penyusunan struktur organisasi di MAN 01 Jepara diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepada masing-masing anggota dapat berjalan dengan baik.

Komite sekolah adalah suatu lembaga mandiri dilingkungan sekolah dan berperan dalam meningkatkan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arah, dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pada tingkat satuan pendidikan. Keberadaan komite sekolah harus bertumpu pada landasan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan hasil pendidikan disekolah. Komite sekolah di MAN 01 Jepara adalah Dimjati. Beliau dapat melaksanakan fungsinya sebagai penunjang dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang sejalan dengan kondisi dan permasalahan lingkungan sekolah. Fungsinya mengadakan sumber daya pendidikan dalam rangka melaksanakan pengelolaan pendidikan yang dapat mewujudkan fasilitas bagi guru dan peserta didik untuk belajar sehingga pembelajaran menjadi semakin efektif. Sinergitas antara komite sekolah dengan pihak sekolah melahirkan tanggung jawab bersama antara sekolah dan masyarakat sebagai mitra kerja dalam membangun pendidikan. Dari sini masyarakat akan dapat menyalurkan berbagai ide dan partisipasinya dalam memajukan pendidikan di daerahnya.

Kepala sekolah MAN 01 Jepara adalah Bapak Amiruddin Aziz. beliau bertanggung jawab sepenuhnya terhadap seluruh kegiatan sekolah. Beliau berperan sebagai manager, edukator, leader motivator dan juga inovator. Ada banyak penyelenggaraan program kerja sekolah salah satunya adalah pelaksanaan hubungan sekolah dengan lingkungan sekitar atau masyarakat. Karena dengan adanya hubungan dengan lingkungan sekitar

atas kerjasama yang dilakukan dengan kedua belah pihak akan meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah tidak bisa berdiri sendiri akan tetapi butuh kerjasama dengan orangtua peserta didik dan masyarakat.

Wakil kepala sekolah atau waka kurikulum di MAN 01 Jepara adalah Bapak Tafrikan beliau membantu kepala sekolah dalam segala kegiatan sekolah yaitu menyusun rencana, pembuatan program kegiatan, dan program pelaksanaan pengorganisasian ketenagakerjaan pengkoordinasian penilaian pengawasan pengidentifikasi dan pengumpulan data. Tugas bagian kurikulumnya mengelola semua kegiatan belajar mengajar dan menyusun kriteria untuk kenaikan kelas dan kurikulum. Ini disesuaikan dengan lingkungan sekitar agar peserta didik berkembang dengan baik.

Waka kesiswaan di MAN 01 Jepara adalah Bapak M. Fadlan Yazid Abd Gani yang bertugas membidangi semua urusan kesiswaan dan bertanggung jawab atas semua kegiatan belajar mengajar meliputi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, pengadaan pengarahan dan pembina kegiatan osis, penginventarisasian absensi dan pelanggaran-pelanggaran, penilaian terhadap semua peserta didik yang mewakili sekolah terhadap kegiatan diluar sekolah, dan perencanaan kegiatan setelah peserta didik lulus.

Waka sarana dan prasarana di MAN 01 Jepara adalah Bapak Sukisno yang bertanggung jawab atas semua keguatan belajar mengajar meliputi mencatat semua barang yang masuk, mencatat alat laboratorium yang telah masuk, mencatat alat olahraga, pengadaan sarana dan prasarana olahraga, dan penyusunan aturan dan anggaran sekolah untuk memudahkan dalam proses belajar mengajar.

Waka Humas (Masyarakat) di MAN 01 Jepara adalah Bapak Hasyim Asy'ari yaitu yang membidangi bidang masyarakat bertanggung jawab atas semua kegiatan belajar mengajar meliputi membina kerjasama dengan masyarakat sekitar sekolah dan membantu pelaksanaan tugas BP3.

BK/BP di MAN 01 Jepara adalah Bapak Nur Rohim yang menyusun program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling koordinasi dengan wali kelas dalam rangka untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh para peserta didik tentang kesulitan belajar, memberikan layanan dan bimbingan kepada peserta didik supaya lebih berprestasi dalam kegiatan belajar mengajar, memberikan saran dan pertimbangan kepada peserta didik dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan.

Kepala TU (tata usaha) adalah Bapak Zawawi Tugasnya menyusun program tata usaha sekolah, mengelola keuangan sekolah, mengurus administrasi ketenagaan dan peserta didik, pembinaan dan pengembangan karir para pegawai tata usaha sekolah dan menyusun laporan pelaksanaan.

## **5. Data Pendidik dan Peserta Didik MAN 01 Jepara**

### **a. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Adapun jumlah guru yang ada di MAN 01 Jepara sebanyak 49 orang yang terdiri 27 laki-laki dan 22 perempuan. Sedangkan tenaga kependidikannya berjumlah 14 orang, yang terdiri dari 10 laki-laki 4 perempuan. Guru di MAN 01 Jepara memiliki riwayat pendidikan mayoritas S1 (Starta 1), dan untuk guru-guru yang sudah sertifikasi sering mengikuti pelatihan, penataran, workshop dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang diadakan dari lembaga diluar yayasan madrasah sendiri. Sehingga dalam penerapan teknik *school review* MAN 01 Jepara berjalan dengan baik, karena sudah banyak pendidik di madrasah ini yang terampil dan profesional.

### **b. Keadaan peserta didik**

Peserta didik yang bersekolah di MAN 01 Jepara yaitu warga sekitar Bawu dan sekitarnya. Jumlah peserta didiknya sampai saat ini ada 862 siswa yang terdiri dari 300 laki-laki dan 562 perempuan. Dilihat dari keadaan peserta didik di MAN 01 Jepara memiliki semangat dan antusias belajar yang tinggi terutama dalam pembelajaran hal ini membuat penerapan model teknik *school review* dapat berjalan secara optimal sesuai dengan yang diharapkan.

## 6. Sarana dan Prasarana MAN 01 Jepara

Pelaksanaan pembelajaran tentu membutuhkan sarana dan sarana yang nantinya akan mendukung dalam proses pembelajaran secara optimal dan sesuai dengan yang diharapkan. Letak gedung yang berdekatan yang sampingnya terdapat masjid, bangunan-bangunan tersebut berwarna hijau yang akan menambah keindahan mata saat memandangnya. Tersedianya fasilitas seperti kantin, laboratorium komputer, laboratorium kimia, perpustakaan, aula, tempat parkir, dan layanan internet akan sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran.

Waka sarana dan prasarana di MAN 01 Jepara adalah Bapak Sukisno yang bertanggung jawab atas semua kegiatan belajar mengajar meliputi mencatat semua barang yang masuk, mencatat alat laboratorium yang telah masuk, mencatat alat olahraga, pengadaan sarana dan prasarana olahraga, dan penyusunan aturan dan anggaran sekolah untuk memudahkan dalam proses belajar mengajar.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Implementasi Teknik *School Review* di MAN 01 Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018

*School review* merupakan komponen sekolah yang bekerja sama khususnya dengan orang tua dan tenaga profesional untuk mengevaluasi dan menilai efektifitas sekolah serta mutu lulusan. Pihak lainnya yaitu ada BK, masyarakat, Kyai (pondok pesantren) dan lain sebagainya. Dengan kerja sama tersebut nantinya akan meningkatkan kualitas guru maupun dapat meningkatkan kompetensi sosial guru PAI. Dengan bersosialisasi, berinteraksi, berkomunikasi dan menjalin hubungan yang baik dengan kepala madrasah, sesama guru, peserta didik, orangtua peserta didik, kyai, BK, masyarakat dan pihak lainnya nantinya dapat meningkatkan kompetensi sosial.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MAN 01 Jepara terkait dengan implementasi teknik *school review* yang dilakukan di MAN

01 Jepara. Pembinaan maupun pengembangan yang dilakukan kepala madrasah terhadap guru-guru terutama guru PAI di setiap bulannya secara rutin adalah untuk meningkatkan mutu guru.

Menurut Bapak Amiruddin Aziz selaku kepala madrasah di MAN

01 Jepara beliau mengungkapkan bahwa:

“Yang melaksanakan teknik *school review* adalah guru PAI, BK, kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan kerjasama dengan orangtua, masyarakat dan pondok pesantren. Dalam pelaksanaan teknik *school review*nya untuk peserta didik mulai proses awal. Bagi anak unggulan ada tes tertulis dan tes wawancara. Tes tertulis untuk mengetahui kemampuan akademik dan untuk *review* tesnya itu untuk mengetahui kemampuan pemahaman keagamaannya. Sehingga dari data-data peserta didik itu diketahui data-data masing-masing orangtua peserta didik. Kemudian pada aspek pertemuan orangtua dilakukan secara tidak rutin. Pertemuan orangtua tersebut hanya pada anak-anak tertentu yang melakukan pelanggaran dan anak-anak yang memiliki prestasi. Kita mengundang orangtua untuk mensosialisasikan dan disini didampingi oleh guru-guru PAI dan bahasa. Itulah yang dilakukan oleh madrasah pada awal tahun yang dilakukan secara rutin yaitu satu semester satu kali. Yang isedental adalah anak-anak yang punya masalah remedial yang nilainya dibawah standar, oleh karena itu orangtuanya diundang untuk wawancara dan memberikan satu pemahaman dan pengertian. Lalu proses untuk meningkatkan kompetensi sosial guru PAI yaitu melalui workshop, in house training, dan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) untuk peningkatan mutu guru yang meliputi banyak kompetensi tidak hanya kompetensi sosial saja melainkan ada kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, maupun kompetensi kepribadian. Sehingga rutin diadakan pembinaan dan pengembangan guru terutama guru PAI. Lalu ada koordinasi secara priotik jadi kami menanamkan nilai-nilai kepada bapak ibu guru agar bisa menjadi contoh uswatun khasanah”.<sup>1</sup>

Untuk lebih memantapkan data yang dibutuhkan, wawancara dilakukan dengan pihak yang bersangkutan (guru PAI), yaitu Bapak Latip, Bapak Yazid, Ibu Zaim dan Bapak Hasyim mengenai keberadaan guru

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Amiruddin Aziz selaku Kepala Madrasah MAN 01 Jepara, pada tanggal 3 Agustus 2017 pukul 08.00 kode KM.TSR baris ke 14-36

sebagai motivator yang pantas diikuti oleh peserta didiknya. Beliau menjelaskan:

“Hubungannya sebagai pimpinan dan bawahan. Yakni biasa berbicara mengenai supervisi, pembinaan, atau permasalahan yang terjadi di madrasah. Dengan adanya masalah-masalah yang ada maka saya minta arahan dan bimbingan kepala madrasah. Sedangkan guru merupakan figur yang menjadi pusat perhatian dan teladan bagi peserta didik, sehingga mau tidak mau seorang guru harus menjaga tingkah lakunya sendiri. Guru PAI di madrasah ini sudah mempunyai karakter untuk bisa dijadikan teladan. Dan jika seorang peserta didik sudah mau meneladani dan menjadikan gurunya sebagai sosok guru yang bisa ditiru dan dipahami, maka akan mudah bagi seorang guru memberikan motivasi dan semangat serta masukan kepada peserta didiknya agar selalu giat belajar. Dan itu merupakan senjata yang paling ampuh yang dimiliki oleh seorang guru”.<sup>2</sup>

“Interaksi saya dengan peserta didik yaitu lewat proses pembelajaran dan di luar jam pembelajaran. Kita tanamkan keilmuan sesuai materi dengan penguatan keagamaan sehingga peserta didik dapat menangkap ilmunya dengan baik”.<sup>3</sup>

“Pentingnya komunikasi yang digunakan guru terhadap orang tua peserta didik sangat berpengaruh pada suatu kegiatan untuk mendorong dan mengembangkan peserta didik untuk belajar lebih luas lagi. Interaksi yang berlangsung antara guru dan orang tua peserta didik dalam peningkatan belajar peserta didik tentang kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sangat diperlukan, karena dengan berkomunikasi dengan orang tua peserta didik maka orang tua peserta didik dapat mengetahui perkembangan anaknya disekolah”.<sup>4</sup>

“Interaksi yang biasa dilakukan oleh guru dengan masyarakat terkait kerjasama untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sehingga kualitas madrasah menjadi baik, karena sekolah tidak bisa berdiri sendiri melainkan butuh kerjasama dengan berbagai pihak”.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup>Hasil wawancara dengan Ab. Latip selaku Guru mata pelajaran Fikih MAN 01 Jepara, pada tanggal 2 Agustus 2017 pukul 12.30 kode GMPF.I baris ke 387-293

<sup>3</sup>Hasil wawancara dengan Akhmad Yazid selaku Guru mata pelajaran Qur'an Hadis MAN 01 Jepara, pada tanggal 2 Agustus 2017 pukul 11.15 kode GMPQ.I baris ke 514-520

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Zaimatul Ummah selaku Guru mata pelajaran Aqidah akhlak MAN 01 Jepara, pada tanggal 1 Agustus 2017 pukul 07.30 kode GMPAA.I baris ke 215-230

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Hasyim Asy'ari selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MAN 01 Jepara, pada tanggal 1 Agustus 2017 pukul 08.45 kode GMPSKI.I baris ke 337-343



Menurut Bapak Nur Rohim selaku BK/BP di MAN 01 Jepara beliau mengungkapkan bahwa:

“Pihak madrasah menjalankannya setiap satu tahun sekali mbak. Dengan kerja sama dengan berbagai pihak. Ada kunjungan rumah dari pihak madrasah kerumah peserta didik untuk bertemu dengan orang tua peserta didik, kunjungan pihak madrasah ke pondok pesantren yang didalamnya ada sebagian peserta didik yang menetap dan belajar disana, ada juga kerja sama dengan masyarakat untuk mengetahui keluh kesahnya, dari pihak kyai kami mendatangkan beliau untuk hadir di madrasah mengenai religi yakni untuk memberi nasihat tentang pencegahan narkoba, seks bebas serta pengisian ketika ada pesantren kilat di madrasah, selain itu juga ada pihak dari medis yakni memberikan pengetahuan tambahan dan pembinaan tentang kesehatan, lalu dari pihak psikolog untuk peningkatan mutu siswa atau mengenai perilaku/tingkah laku dan untuk mengatasi masalah yang ada pada peserta didik, dan dari pihak kampus biasanya peserta didik diundang ke berbagai perguruan tinggi guna mengikuti olimpiade maupun lainnya”.<sup>6</sup>

Menurut Bapak Sami'an selaku Pengasuh Pondok beliau mengungkapkan bahwa:

“Pelaksanaannya yaitu dengan mengirimkan peserta didik untuk tinggal dipondok pesantren yang saya miliki dan saat ini yang ada dipondok berjumlah sekitar 80 peserta didik yakni 60% perempuan dan 40% laki-laki. Biasanya pihak madrasah nerkunjung ke pondok pesantren untuk mengetahui perubahan yang ada pada peserta didik. Terjadinya saling komunikasi antar pihak pondok dan pihak madrasah ini dengan diadakannya ngaji habis subuh yaitu sorogan (ngaji kitab dan ngaji sorogan) bagi peserta didik. Selain itu juga setiap bulan ramadhan diadakan pesantren kilat di madrasah dan saya diundang untuk mengisi pesantren kilat tersebut. Sehingga komunikasi itu berjalan dengan baik. Saya diundang juga mengenai religi atau keagamaan untuk menasehati pencegahan narkoba, seks bebas dll”.<sup>7</sup>

Untuk mengetahui keakraban antara guru dan orang tua peserta didik, hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Anik selaku orang tua peserta didik di MAN 01 Jepara yang mengatakan bahwa:

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Nur Rohim selaku BK MAN 01 Jepara, pada tanggal 3 Agustus 2017 pukul 08.30 kode BK.TSR baris ke 601-626

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Sami'an selaku Pengasuh Pondok, pada tanggal 3 Agustus 2017 pukul 09.00 kode PPP.K baris ke 689-709

“Hubungan saya dengan guru PAI di madrasah tersebut sangat baik, karena ketika ada masalah dengan anak saya beliau menyampaikan kepada orang tua murid, sehingga orang tua murid dapat mengontrol anaknya ketika di rumah”.<sup>8</sup>

Komunikasi dan menjalin hubungan yang baik dengan orang tua peserta didik akan sangat menunjang keberhasilan belajar peserta didik, selain itu dapat menumbuhkan kesadaran bahwa tanggung jawab belajar peserta didik bukan hanya dari pihak madrasah akan tetapi merupakan tanggung jawab bersama antara madrasah dan orang tua peserta didik

. Hal senada juga diutarakan oleh Bapak Paeran selaku orang tua peserta didik di MAN 01 Jepara mengatakan:

“Alhamdulillah hubungan saya dengan guru PAI sangat baik. beliau memberikan informasi kepada saya mengenai perkembangan anak saya. Bila ada masalah saya meminta bantuan kepada beliau untuk mau mengawasi anak saya ketika berada di madrasah dan mau menasihati anak saya ketika nakal dirumah”.<sup>9</sup>

Ketika guru itu telah terjun ke dunia pengajaran. Maka akan banyak masalah yang timbul, baik dari peserta didik, guru lain, sistem lingkungan dan sebagainya. Dan salah satu cara menyelesaikan masalah-masalah itu adalah dengan meningkatkan tingkat adaptasi seorang guru dengan lingkungan diluar darinya. Dan hal demikian yang dilakukan oleh guru PAI beliau mengatakan sebisa mungkin membangun komunikasi yang baik dengan lingkungan sekitar madrasah, tetapi bisa dikatakan tidak hanya guru PAI saja bahkan guru lainnya juga.

Diperlukan hubungan dan kerjasama yang harmonis antara madrasah dan masyarakat serta mempunyai kemampuan majerial dan tenaga yang profesional untuk menciptakan program-program madrasah yang berkualitas.

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Anik, selaku orangtua peserta didik, pada tanggal 4 Agustus 2017 pukul 07.30 kode OPD.G baris ke 715-721

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Paeran, selaku orangtua peserta didik, pada tanggal 4 Agustus 2017 pukul 16.00 kode OPD.G baris ke 756-764

Untuk mengetahui keakraban antara pihak madrasah dengan masyarakat telah dilakukan hasil wawancara dengan Bapak Dimas selaku masyarakat di lingkungan MAN 01 Jepara yang mengatakan bahwa:

“Beliau adalah sosok figur yang baik, yang mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Sehingga dari tahun ketahun madrasah tambah maju dan peserta didik yang daftar untuk sekolah di MAN 01 Jepara tambah banyak, namun banyak yang ditolak karena sarana dan prasarana yang kurang memadai karena banyaknya peserta didik yang menginginkan daftar disekolah MAN 01 Jepara”.<sup>10</sup>

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Mulyati yang mengatakan bahwa:

“Bentuk kerjasamanya adalah ikut berpartisipasi dengan lembaga madrasah dan dukungan penuh untuk menyukseskan madrasah”.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan jelas terlihat bahwa hubungan guru PAI dengan peserta didik sangat baik, terbukti dengan cara pembelajaran guru PAI gunakan dalam proses pembelajarannya yang menggunakan tidak hanya satu metode pembelajaran tetapi metode yang bervariasi sehingga tercipta suasana kelas yang penuh dengan keakraban yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan serta hubungan baik dengan orang tua. Sehingga orang tua dapat ikut serta mengontrol perkembangan pendidikan putra-putrinya. Diperlukan juga hubungan dan kerjasama yang harmonis antara sekolah dan masyarakat serta mempunyai kemampuan majerial dan tenaga yang profesional untuk menciptakan program-program sekolah yang berkualitas.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Dimas selaku masyarakat, pada tanggal 29 Juli 2017 pukul 09.00 kode M.I baris ke 829-832

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Mulyati selaku masyarakat, pada tanggal 29 Juli 2017 pukul 10.00 kode M.K baris ke 823-826

<sup>12</sup> Hasil observasi di MAN 01 Jepara, pada tanggal 2 Agustus 2017 pukul 09.00.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Teknik *School Review* Di MAN 01 Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018

Segala kegiatan akan mendapati suatu hambatan atau faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pelaksanaannya begitu juga dengan pelaksanaan pendidikan yang mempunyai beberapa faktor pendukung dan penghambat. Dalam proses pendidikan di madrasah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung dengan bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan.

Menurut Bapak Amiruddin Aziz selaku kepala madrasah di MAN 01 Jepara beliau mengungkapkan bahwa:

“Alhamdulillah secara maksimal sudah sesuai dengan target. Kalau ada hal yang dianggap kurang kita segera untuk membenahi dan mencari jalan keluar. Ukurannya adalah kriteria ketuntasan minimal ada standarnya. Faktor pendukungnya tenaga edukatif sudah memenuhi yaitu pendidikannya sudah banyak yang S2, aspek-aspek lain adalah kita melakukan satu peningkatan melalui workshop, in house training dan MGMP, kerjasama antara guru, kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan komite. Lalu faktor penghambatnya adalah banyaknya peserta didik, radius atau peserta didik yang sangat jauh yaitu ketika kita mengundang orangtua peserta didik yang rumahnya jauh dan tidak ada ke madrasah itu juga menghambat”.<sup>13</sup>

Untuk lebih memantapkan data yang dibutuhkan, wawancara dilakukan dengan pihak yang bersangkutan (guru PAI), yaitu Ibu Zaim, Bapak Latip, Bapak Yazid dan Bapak Hasyim mengenai keberadaan guru sebagai motivator yang pantas diikuti oleh peserta didiknya. Beliau menjelaskan:

“Faktor pendukung dari pelaksanaan kompetensi sosial adalah ketika anak-anaknya memiliki potensi-potensi yang cukup tinggi sehingga dalam berkomunikasi mudah, dan juga mempunyai guru mapel yang baik. Karena bagaimanapun juga ketika kita bersosialisasi dengan manusia itu dibutuhkan juga timbal balik yang baik. Kalau seandainya ada ketimpangan dalam berkomunikasi maka kompetensi

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Amiruddin Aziz selaku Kepala Madrasah MAN 01 Jepara, pada tanggal 3 Agustus 2017 pukul 08.00 kode KM.KS baris ke 130-134

sosial tidak akan terjadi. Faktor pendukungnya anak harus berpotensi, berperilaku baik dan berakhlakul karimah. Faktor penghambatnya ketika diajak berinteraksi tidak mampu, dan penyimpangan perilaku dari anak itu sendiri. Mungkin ada masalah yang dibawa dari rumah, masalah dengan teman, maupun tidak mampu menyerap atau kesulitan mengikuti pembelajaran. Sehingga dalam tujuan pembelajaran tidak tercapai atau minim sekali dalam menerimanya”.<sup>14</sup>

Dengan adanya interaksi yang baik antara guru PAI dengan masyarakat sekitar maka secara tidak langsung menjadi tolak ukur keberhasilan madrasah dalam menjalin hubungan dengan masyarakat. Dengan begitu masyarakat nantinya akan senang hati memasukkan anaknya ke madrasah, mendukung dan membantu kegiatan-kegiatan madrasah serta mau memberikan bantuan kepada madrasah.

“Faktor pendukungnya yaitu fasilitas madrasah, kerjasama dengan pihak lain, dan memberikan informasi dan masukan pada guru. Lalu faktor penghambatnya yaitu tentang kurikulum, keterbatasan waktu, dan interaksi masyarakat dengan lingkungan yang begitu sempit”.<sup>15</sup>

Interaksi yang baik yang dijalin antara pihak madrasah dengan masyarakat sekitar madrasah akan membuka peluang bagi guru PAI untuk bisa mengabdikan dirinya kepada masyarakat sekitar. Hal ini bisa dilihat dari keberadaan guru PAI yang diberi kepercayaan masyarakat untuk menjadi tokoh masyarakat di desa atau yang lainnya. Apabila interaksi tersebut terjalin kurang baik, maka tidak akan mungkin masyarakat sekitar mau memberikan kepercayaan kepada guru PAI untuk mengelola itu semua.

“Faktor pendukungnya yaitu peserta didik yang masih di madrasah, ngaji di masjid, mushola sangat membantu guru PAI dalam kompetensi sosial. Lalu faktor penghambatnya adalah acuan orangtua yang berfikir anak untuk kerja maka lebih mengacu pada pendidikan SMK dan kejurusan lain. Lalu madrasah yang menuntut sampai sore hari menjadi anak lelah ibadah”.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Zaimatul Ummah selaku Guru mata pelajaran Aqidah akhlak MAN 01 Jepara, pada tanggal 1 Agustus 2017 pukul 07.30 kode GMPAA.FP baris ke 274-296

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Ab. Latip selaku Guru mata pelajaran Fikih MAN 01 Jepara, pada tanggal 2 Agustus 2017 pukul 12.30 kode GMPF.M baris ke 485-491

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Akhmad Yazid selaku Guru mata pelajaran Qur'an Hadis MAN 01 Jepara, pada tanggal 2 Agustus 2017 pukul 11.15 kode GMPQ.KS baris ke 561-570

“Faktor pendukung dengan adanya media cetak, dan faktor penghambatnya kesulitan belajar peserta didik”.<sup>17</sup>

Dengan demikian jelas bahwa sekolah membutuhkan dukungan dari berbagai sumber daya baik dari lingkungan keluarga, masyarakat dan pemerintah agar dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Dukungan yang dimaksud bukan hanya dari segi materi bisa juga dengan memberikan sumbangan berupa tenaga, keikutsertaan dalam kegiatan sekolah maupun pemikiran yang berkaitan dengan kemajuan sekolah. Selain itu masyarakat juga bisa berperan sebagai teladan bagi peserta didik melihat masyarakat berada dilingkungan sekolah yang setiap hari dapat dilihat aktifitas kehidupannya.

Namun Kehidupan masyarakat disekitar sekolah tentunya mempunyai bermacam-macam karakter dan juga profesi hal ini dapat dijelaskan melalui contoh misalnya dilingkungan sekolah terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang baik akan mempunyai pengaruh yang buruk terhadap siswa yang berada disitu akibatnya pembelajaran akan terganggu dan bahkan kehilangan semangat belajar karena perhatiannya yang semula terpusat oleh pelajaran berpindah pada kegiatan yang dilakukan pada orang-orang yang berada disekitarnya. Sebaliknya jika masyarakat yang hidup dalam lingkungan sekolah adalah orang-orang terpelajar, yang mendidik anak-anaknya untuk bersekolah, antusias akan cita-cita yang luhur yaitu masa depan anaknya maka mereka juga akan terpengaruh ke dalam hal yang baik sehingga dapat mendorong mereka lebih giat belajar.

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Hasyim Asy'ari selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MAN 01 Jepara, pada tanggal 1 Agustus 2017 pukul 08.45 kode GMPSKI.KS baris ke 365-368

### C. Pembahasan

#### 1. Analisis Data Implementasi *School Review* di MAN 01 Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018

Berdasarkan data yang telah terkumpul baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, kemudian dari teori-teori dan data yang ada, dilakukan pengolahan data yang kemudian dilakukan sebuah analisis. Analisis ini dilakukan atas data-data yang diperoleh dari lapangan bahwa implementasi *school review* yang dilakukan di MAN 01 Jepara.

Hal ini terbukti adanya pelaksanaan teknik *school review* yang didalamnya terdapat semua komponen lembaga yang bekerja sama dengan orangtua dan tenaga profesional untuk mengevaluasi dan menilai efektifitas sekolah serta mutu lulusan. Yang nantinya akan meningkatkan kualitas guru.

Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini menjelaskan bahwa:

“*School review* yaitu proses yang mengharuskan seluruh komponen lembaga untuk bekerja sama dengan berbagai pihak yang memiliki keterkaitan misalnya orangtua, tenaga profesional, pemerintah dan sebagainya. Dengan *school review* diharapkan dapat menghasilkan laporan yang dapat mengungkapkan kelemahan-kelemahan, kekuatan, dan memberikan rekomendasi untuk penyusunan perencanaan strategis pengembangan pendidikan tinggi Islam di masa datang”.<sup>18</sup>

Pelaksanaannya dilakukan tiap satu tahun satu kali yakni mulai dari proses awal masuk sekolah untuk peserta didik. Bagi peserta didik kelas unggulan ada tes tertulis dan tes wawancara. Dengan adanya tes tersebut sehingga dari data-data peserta didik itu diketahui data masing-masing dari orang tua peserta didik. Namun pertemuan atau sosialisasi dengan orangtua maupun masyarakat dilakukan tidak secara rutin. Pertemuan orangtua tersebut hanya diadakan pada anak-anak tertentu yang melakukan pelanggaran dan anak-anak yang memiliki prestasi.

---

<sup>18</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam; Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik (Praktek Dan Teoritik)*, Teras, Yogyakarta, 2012, hlm.81-82.

Mulyasa menjelaskan bahwa:

“Hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik dapat dijalin melalui berbagai cara , misalnya dengan mendatangkan orang tua peserta didik atau tenaga khusus yang kebetulan ada di masyarakat, seperti seorang dokter atau perawat untuk memberikan ceramah masalah kesehatan sekolah”.<sup>19</sup>

Mohamad Mustari menjelaskan bahwa:

“Usaha kerjasama antara sekolah dengan orangtua peserta didik dapat dilakukan melalui bentuk-bentuk seperti berikut: melalui organisasi BP3 (Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan) komite sekolah, melalui pertemuan misalnya dengan penyerahan peserta didik baru, wisuda, penyerahan rapor, dan pertemuan lain yang membicarakan perkembangan sekolah, dan melalui ceramah ilmiah, bazar, malam tutup tahun, dan sebagainya”.<sup>20</sup>

Seorang kepala madrasah melibatkan seluruh komponen madrasah untuk ikut melaksanakan kerjasama dalam meningkatkan kualitas madrasah dan kualitas kinerja guru. Yang terlibat di dalam pelaksanaan tersebut yakni kepala madrasah, wakil kepala madrasah, komite, guru, orangtua peserta didik dan masyarakat. Dengan bekerjasama, bersosialisasi, berinteraksi, berkomunikasi dan menjalin hubungan yang baik dengan kepala madrasah, sesama guru, karyawan, peserta didik, orangtua peserta didik, masyarakat dan pihak lainnya akan terjadi kerjasama yang baik dan tercapainya suatu pendidikan.

A. Rusdiana Dan Yeti Heryati menjelaskan bahwa:

“Hal yang paling penting dalam kompetensi sosial adalah komunikasi. Karena inti dari tindakan sosial adalah komunikasi atau interaksi. Dalam kompetensi sosial, guru dituntut untuk melakukan

---

<sup>19</sup> E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi, Dan Implementasi)*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm 142.

<sup>20</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, PT RajaGrafindo PERSADA, Jakarta, 2015, hlm. 155.



komunikasi yang efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar”.<sup>21</sup>

Selain dilaksanakannya kerjasama, kepala madrasah juga mengadakan pembinaan dan pengembangan yang dilakukan terhadap guru-guru terutama guru PAI di setiap bulannya secara rutin adalah untuk mengetahui perkembangan kompetensi yang dimiliki guru tersebut dan tentunya untuk meningkatkan mutu guru terutama peningkatan kompetensi sosial guru PAI.

Kompetensi guru terutama kompetensi sosial sangatlah penting bagi guru dan harus dimiliki oleh setiap guru PAI. Dengan mempunyai kompetensi sosial, seorang guru dapat dengan mudah menjalin hubungan yang baik, berinteraksi, bersosialisasi, dan berkomunikasi. Jika guru tidak mempunyai kompetensi sosial atau tidak mampu dalam menguasai bersosialisasi maka akan menghambat suatu pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak bisa tercapai.

Aan Hasanah menjelaskan bahwa:

”Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap sekolah telah berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru, dengan inisiatif dari guru, kepala sekolah, komite sekolah, MGMP/KKG, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat, serta lembaga swasta. Upaya dalam meningkatkan kompetensi sosial guru PAI yaitu dengan diadakannya pembinaan dan pengembangan guru sehingga dapat meningkatkan mutu guru baik guru PAI maupun guru non PAI. Prosesnya melalui workshop, in house training dan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Bukan hanya kompetensi sosial saja melainkan ada kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi kepribadian. Rutin diadakan pembinaan dan pengembangan guru sertiap satu bulan satu kali.

Pertama, upaya oleh guru berupa melanjutkan tingkat pendidikan, mengikuti berbagai kegiatan MGMP/KKG, pelatihan, penataran, workshop, seminar, dan meningkatkan kinerja. Hal yang cukup menggembirakan adalah adanya kemauan sebagian guru untuk selalu meningkatkan kinerja dalam membelajarkan anak didik.

Kedua, upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan kompetensi guru, antara lain: (1) Mengirim guru untuk mengikuti pelatihan, penataran, lokakarya, workshop, dan seminar (2)

---

<sup>21</sup> A. Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi Guru Inspiratif Dan Inovatif)*, Pustaka Setia, Bandung, 2015, hlm. 97.

Mengadakan sosialisasi hasil pelatihan dan berbagai kebijakan pemerintah dengan mendatangkan narasumber (3) Mengadakan pelatihan komputer dan bahasa Inggris (4) Mendorong guru untuk melanjutkan studi agar sesuai dengan tuntutan pemerintah (5) Mengadakan studi banding ke sekolah lain yang dipandang lebih maju (6) Mengirim guru untuk magang ke sekolah lain (7) Melengkapi sarana dan berbagai media penunjang kegiatan pembelajaran (8) Memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi (9) Meningkatkan kesejahteraan guru dengan memberikan tambahan pendapatan yang bersumber dari Komite Sekolah dan orang tua siswa (10) Memberikan keteladanan, dorongan, dan menggugah hati nurani guru agar menyadari tugas dan tanggung jawab sebagai guru.

Ketiga upaya masyarakat. Peran masyarakat yang terwadahi dalam Komite Sekolah ataupun Paguyuban Kelas berupa penggalangan dana untuk membantu kelancaran proses pembelajaran seperti pengadaan gedung, peralatan sekolah, dan dana untuk membiayai kegiatan sekolah termasuk didalamnya untuk kegiatan pelatihan guru, seminar, lokakarya dan membantu guru yang melanjutkan studi. Upaya tersebut secara tidak langsung telah menunjukkan peran masyarakat dalam peningkatan kompetensi guru.

Keempat, peran MGMP/KGG. Pada dasarnya, MGMP bagi guru SMP dan KKG bagi guru SD, merupakan wadah bagi guru untuk bekerja sama mengatasi berbagai kesulitan dan meningkatkan kompetensi. Akan tetapi, realitas menunjukkan bahwa MGMP dan KKG kurang berperan sebagaimana mestinya.

Kelima, upaya peningkatan kompetensi guru dari pemerintah daerah dan pusat. Antara lain berupa bantuan dana, beasiswa studi lanjut bagi guru, peralatan dan media pembelajaran, serta berbagai kegiatan pembinaan, pelatihan, penataran, dan workshop. Upaya pembinaan bagi guru dilakukan juga oleh kepala sekolah dan pengawas dan kepala sekolah dan berperan lebih besar dari pada pengawas sekolah".<sup>22</sup>

Interaksi antara guru PAI dengan rekan kerja, tenaga kependidikan dan kepala madrasah terjalin begitu baik dan akrab. Terbukti bahwa guru PAI di madrasah ini sangat komunikatif dengan semua masyarakat madrasah. Baik memfungsikan diri sebagai guru, teman sharing, maupun penasehat kerja dan agama sehingga apa yang dikatakan oleh guru PAI di MAN 01 Jepara sudah sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Ab. Latip, selaku guru mata pelajaran Fikih.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 49-50.

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Ab. Latip selaku Guru mata pelajaran Fikih tanggal 2 Agustus 2017 kode GMPF.I baris ke 372-378

Seperti halnya yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran Qur'an Hadis Bapak Akhmad Yazid suasana akrab yang terjalin antara guru PAI di MAN 01 Jepara dengan peserta didik membuat peserta didik tidak sungkan-sungkan untuk berkonsultasi dengan guru PAI baik mengkonsultasikan permasalahan yang berkaitan dengan pelajaran maupun permasalahan yang lainnya. Sehingga diketahui bahwa antara guru PAI dan peserta didiknya terjalin hubungan yang baik terkait adanya keterbukaan diantara kedua belah pihak, adanya rasa saling membutuhkan dan saling menghargai.<sup>24</sup>

Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa:

“Dalam interaksi edukatif unsur guru dan peserta didik harus aktif tidak mungkin terjadi proses interaksi edukatif bila hanya satu unsur yang aktif. Aktif dalam arti sikap, mental dan perbuatan. Dalam sistem pengajaran dengan pendekatan keterampilan proses, anak didik harus lebih aktif dari pada guru. Guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator”.<sup>25</sup>

Mengenai hubungan yang terjalin antara guru PAI di MAN 01 Jepara dengan orangtua peserta didik bisa dikatakan baik. Hal ini terlihat saling bertukar informasi antara guru PAI dengan orang tua peserta didik. Dengan guru mendapatkan informasi dari orangtua peserta didik, yang memang waktu terbanyak peserta didik dihabiskan dirumah, yakni dengan keluarga, maka guru akan mengetahui karakter serta kebutuhan dari peserta didiknya. Selain itu juga, hubungan baik yang terjalin antara guru PAI dengan orangtua peserta didik bisa dilihat dari saling memberi masukan antara kedua belah pihak.

Suwardi menjelaskan bahwa:

“Hubungan guru dengan orang tua peserta didik memperhatikan hal-hal sebagai berikut : (1) Untuk menciptakan suasana kehidupan

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Akhmad Yazid selaku Guru mata pelajaran Qur'an Hadis tanggal 2 Agustus 2017 kode GMPQ.I baris ke 514-520

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis)*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 12-13.

sekolah sehingga anak didik berada dan belajar di sekolah (2) Guru menciptakan hubungan baik dengan orang tua peserta didik sehingga dapat terjalin pertukaran informasi timbal balik untuk kepentingan anak didik (3) Guru senantiasa menerima dengan lapang dada setiap kritik membangun yang disampaikan orang tua peserta didik terhadap kehidupan sekolahnya. (4) Pertemuan dengan orang tua peserta didik harus diadakan secara rutin”.<sup>26</sup>

Madrasah merupakan salah satu bagian yang tumbuh dalam masyarakat, sehingga keberadaan masyarakat tidak bisa dipungkiri pasti akan mempengaruhi perkembangan pendidikan di madrasah. Oleh karenanya guru wajib mengenal dan menghayati dunia sekitar madrasah.

“Karena masyarakat ikut andil dalam membangun karakter anak-anak, penting bagi sekolah yang sedang melaksanakan pendidikan nilai untuk melibatkan tidak hanya orangtua. Keterlibatan masyarakat secara luas sangat membantu. Keterlibatan tersebut membantu mengidentifikasi dan mendapatkan dukungan untuk nilai-nilai yang harus diajarkan”.<sup>27</sup>

## **2. Analisis Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Teknik *School Review* Di MAN 01 Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018**

Segala kegiatan akan mendapati suatu hambatan atau faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pelaksanaannya begitu juga dengan pelaksanaan pendidikan yang mempunyai beberapa faktor pendukung dan penghambat. Dalam proses pendidikan di madrasah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung dengan bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan. Faktor pendukung yang dimiliki madrasah yaitu komite, struktur internal (kepala madrasah dan wakil kepala madrasah), sarana dan prasarana keagamaan, pendukung administratif.

---

<sup>26</sup> Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, PT Temprina Media Grafika, Surabaya, 2007, hlm. 157.

<sup>27</sup> Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidikan Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*, Nusa Media, Bandung, 2013, hlm. 536.

Mengenai implementasi teknik *school review* di MAN 01 Jepara bahwasanya terdapat faktor-faktor yang ada dan sudah dijelaskan diatas. Dengan demikian jelas bahwa sekolah membutuhkan dukungan dan kerjasama dari berbagai sumber daya baik dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan pemerintah agar dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan dapat meningkatkan kompetensi guru. Dukungan yang dimaksud bukan hanya dari segi materi bisa juga dengan memberikan sumbangan berupa tenaga, keikutsertaan dalam kegiatan sekolah maupun pemikiran yang berkaitan dengan kemajuan sekolah. Selain itu masyarakat juga bisa berperan sebagai teladan bagi peserta didik melihat masyarakat berada dilingkungan sekolah yang setiap hari dapat dilihat aktifitas kehidupannya.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh kepala madrasah Bapak Amiruddin Aziz yaitu faktor pendukungnya tenaga edukatif sudah memenuhi yaitu pendidikannya sudah banyak yang S2, aspek-aspek lain adalah kita melakukan satu peningkatan melalui workshop, in house training dan MGMP, kerjasama antara guru, kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan komite. Lalu faktor penghambatnya adalah banyaknya peserta didik, radius atau peserta didik yang sangat jauh yaitu ketika kita mengundang orangtua peserta didik yang rumahnya jauh dan tidak ada ke madrasah itu juga menghambat.<sup>28</sup>

Saefullah menjelaskan bahwa:

Komunikasi pada umumnya dilakukan dengan cara berbicara. Komunikasi dari segi jarak, komunikasi berbicara langsung atau face to face, dan berbicara tidak langsung. Dari segi sarana/saluran/media yang dipergunakan yaitu dapat melalui surat, telepon, (SLJJ, SLI), radio, televisi e-mail, melalui internet, semafor, sandi, SMS, dan lain-lain.<sup>29</sup>

Seperti yang dikatakan oleh guru PAI Ibu Zaimatul Ummah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak faktor pendukung dari pelaksanaan

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Amiruddin Aziz selaku Kepala Madrasah MAN 01 Jepara tanggal 3 Agustus 2017 kode KM.P baris ke 146-157

<sup>29</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2014, hlm.199.

kompetensi sosial adalah ketika anak-anaknya memiliki potensi-potensi yang cukup tinggi sehingga dalam berkomunikasi mudah, dan juga mempunyai guru mapel yang baik. Karena bagaimanapun juga ketika kita bersosialisasi dengan manusia itu dibutuhkan juga timbal balik yang baik. Kalau seandainya ada ketimpangan dalam berkomunikasi maka kompetensi sosial tidak akan terjadi. Faktor pendukungnya anak harus berpotensi, berperilaku baik dan berakhlakul karimah. Faktor penghambatnya ketika diajak berinteraksi tidak mampu, dan penyimpangan perilaku dari anak itu sendiri. Mungkin ada masalah yang dibawa dari rumah, masalah dengan teman, maupun tidak mampu menyerap atau kesulitan mengikuti pembelajaran. Sehingga dalam tujuan pembelajaran tidak tercapai atau minim sekali dalam menerimanya.<sup>30</sup>

Jamal Ma'mur Asmani menjelaskan bahwa:

“Faktor pendukung keberhasilan implementasi manajemen berbasis sekolah adalah (1) kepemimpinan dan manajemen sekolah yang baik yaitu kemampuan profesional kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola sekolah secara tepat dan akurat, (2) keadaan sosial ekonomi dan penghayatan masyarakat terhadap pendidikan, faktor luar yang akan turut menentukan keberhasilan MBS adalah keadaan tingkat pendidikan orangtua dan masyarakat, (3) dukungan pemerintah, (4) profesionalisme adalah faktor yang sangat strategis dalam upaya menentukan mutu dan hasil kerja sekolah. Tanpa profesionalisme kepala sekolah, guru, dan pengawas akan sulit dicapai MBS yang bermutu tinggi serta prestasi peserta didik yang tinggi pula”.<sup>31</sup>

Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini menjelaskan bahwa:

“Faktor penghambat implementasi sistem manajemen mutu antara lain (1) kurangnya sosialisasi kepala sekolah terhadap guru dan karyawan tentang implementasi sistem manajemen mutu, (2) dana atau biaya yang

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Zaimatul Ummah selaku Guru mata pelajaran Aqidah akhlak tanggal 1 Agustus 2017 kode GMPAA.FP baris ke 274-296

<sup>31</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*, DIVA Press, Jogjakarta, 2012, hlm. 153-154.

dinutuhkan untuk mengadakan pelatihan, (3) dan kurangnya kualitas sumber daya manusia”.<sup>32</sup>



---

<sup>32</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Op.Cit*, hlm. 206.